

## **GERAKAN LAWAN COVID-19 DENGAN PRODUKSI MANDIRI “HANSKI” MELALUI PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DI BENGKULU**

**Putri Widelia Welkriana<sup>1</sup>,  
Leni Marlina<sup>2\*</sup>, Sunita<sup>3</sup>,  
Susiwati<sup>4</sup>,  
Halimatussa’diah<sup>5</sup>, Efrizon  
Hariadi<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> GiziTeknologi  
Laboratorium Medik,  
Poltekkes Kemenkes  
Bengkulu

<sup>6</sup> Keperawatan, Poltekkes  
Kemenkes Bengkulu

### **Article history**

Received : 15 Desember  
2022

Revised : 16 Juni 2023

Accepted : 26 Desember  
2023

**\*Putri Widelia Welkriana**

Email :  
putriwidelia8@gmail.com

### **Abstrak**

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan virus jenis baru yang penularannya dapat terjadi antar manusia dengan manusia. Vaksin atau pengobatan resmi masih dalam proses pembuatan dan uji klinis untuk melawan Covid-19 ini sehingga masyarakat harus bisa melakukan pencegahan dengan memutus rantai penyebaran virus melalui pemahaman dan pelaksanaan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa melakukan pendampingan kader di Kecamatan Pondok Kelapa dalam pembuatan Handsinitizer berbahan dasar Kemangi sebagai edukasi pencegahan dini Covid-19 di lingkungan Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada kader masyarakat tentang cara membuat hand sanitizer berbahan dasar kemangi. Metode yang digunakan adalah praktek kerja langsung di tempat berupa pemberian materi tentang Covid-19 dan bimbingan atau pelatihan langsung dalam pembuatan hand sanitizer untuk kader Puskesmas Pekik Nyaring yang merupakan wilayah kerja di dalam Kecamatan Pondok Kelapa dan pembagian bibit kemangi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusias tinggi dan keaktifan semua peserta. Semua kader berhasil dengan baik mempraktekkan pembuatan hand sanitizer dan bahkan membuatkan berlebih untuk diberikan kepada rekan-rekan yang lainnya.

Kata Kunci: Handsinitizer, Kemangi, Kader

### **Abstract**

Coronavirus Disease 2019 or Covid-19 is a new type of virus that can be transmitted between humans. The official vaccine or treatment is still in the process of being made and clinically tested to fight Covid-19 so that the community must be able to prevent it by breaking the chain of virus transmission through understanding and implementing health protocols in accordance with government recommendations. Based on these problems, the community service team carried out community service activities in the form of mentoring cadres in Pondok Kelapa District in making Basil-based Hand Sanitizer as an early prevention education for Covid-19 in the Pondok Kelapa District environment, Central Bengkulu Regency. The purpose of this service is to provide education to community cadres on how to make basil-based hand sanitizers. The method used is direct work practice on the spot in the form of providing material about Covid-19 and direct guidance or training in making hand sanitizers for Pekik Nyaring Health Center cadres which is a work area in Pondok Kelapa District and distribution of basil seeds. The results of this community service activity showed high enthusiasm and activeness of all participants. All cadres successfully practiced making hand sanitizers and even made excess to give to other colleagues.

Keywords: Hand sanitizer, Basil, Cadre

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkulu Tengah secara administrasi termasuk dalam wilayah Propinsi Bengkulu dengan titik kordinat: 1010 32'-1020 8' BT dan 20 15'-40 LS yang meliputi 10 (sepuluh) kecamatan 142 desa dan 1 (satu) kelurahan, dengan jumlah penduduk 116.669 jiwa (Data Dukcapil per Juni 2014) dan luas wilayah berdasarkan *Geografic Information System (GIS)* 1.223,94 Km<sup>2</sup>. Kondisi geografisnya sebagian besar merupakan perbukitan dengan tinggi daratan mencapai 541 mdpl (Pemda Bengkulu Tengah, 2020).

Kabupaten Bengkulu Tengah terletak pada ketinggian 0-541 mdpl dengan tofografi wilayah bergelombang dan berbukit dengan presentase lereng berkisar 5-35 %. Wilayah yang relatif datar dengan tingkat kelerengan rata-rata 5 % terletak di wilayah Kecamatan Pondok Kelapa. Lokasi dengan titik tertinggi hingga 541 mdpl berada di kawasan hutan lindung di perbatasan dengan Kabupaten Kepahiang. Sedangkan Daerah terendah terletak di wilayah Kecamatan Pondok Kelapa dengan ketinggian 0 – 15 mdpl (Pemda Bengkulu Tengah, 2020).

Mayoritas warga desa bekerja sebagai buruh harian. Selain masalah perekonomian, fasilitas kesehatan seperti puskesmas masih kurang memadai. Kondisi lingkungannya pun butuh penataan khususnya penertiban hewan ternak warga yang masih bebas berkeliaran. Pendidikan warga desa mayoritas hanya sebatas SD sampai SMP bahkan masih ada yang tidak bersekolah (Fadli, A. 2020).

Kemunculan varian delta yang terdeteksi di India lalu, juga resah berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Sejumlah daerah di Indonesia seperti Jawa Tengah & Jawa Timur terdeteksi varian tersebut juga. Keresahan masyarakat kian meningkat saat adanya "*panic buying*" baik *handsanitizer* obat, dan multivitamin. Hal tersebut tentu akan memicu kelangkaan bahkan peningkatan nilai jual produk tersebut. Kondisi tersebut juga memicu kekhawatiran sejumlah kelompok masyarakat khususnya masyarakat dengan taraf perekonomian menengah ke bawah.

Keberadaan tanaman yang cukup melimpah di lokasi mitra merupakan potensi dan peluang yang baik guna rencana pengembang produk tersebut dalam menghadapi pandemi seperti sekarang ini. Penerimaan masyarakat yang dinamis pada survei pendahuluan awal juga merupakan kesempatan yang baik untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Hidup sehat dan aktif melakukan pencegahan Covid-19 dengan produksi mandiri *Hand Sanitizer* Kemangi (*Hanski*) melalui pemberdayaan kader kesehtan di Kecamatan Pondok Kelapa Kabubaten Benteng Propinsi Bengkulu.

## METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pendampingan pembuatan "*Hanski*" dilanjutkan dengan demontrasi dan diskusi, Fokus Group Diskusi (FGD), Observasi, sedang masalah kemampuan mengembangkan pengetahuan kader diselesaikan dengan memberikan pelatihan pembuatan "*Hanski*". Akhir kegiatan ini diiberikan bibit kemnagi agar masyarakat bisa melanjutkan pembuatan produk secara mandiri.

Dalam implementasinya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Kabupaten Bengkulu Tengah. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Jenis Kegiatan	Institusi Yang Terlibat
Dilakukan sosialisasi Gerakan Masyarakat Sadar Kesehatan sebagai salah satu program Pemerintah Pusat di Wilayah Kerja	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda

Puskesmas Pekik Nyaring kecamatan Pondok Kelapa	
Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda
Penjaringan Kader Kesehatan <i>Hanskidi</i> 12 Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Pekik Nyaring	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Kepala Desa, Pemda
Rekrutmen Kader Kesehatan <i>Hanski</i>	Tim Dosen, Puskesmas, Masyarakat
Dilakukan intervensi Kader Kesehatan <i>Hanski</i>	Tim Dosen, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Pemda
Memberdayakan Kader Kesehatan <i>Hanski</i> untuk menggerakkan masyarakat berperilaku hidup sehat	Puskesmas, Dinas Kesehatan, Masyarakat

## HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Gerakan Lawan COVID-19 dengan Produksi Mandiri Hand Sanitizer Kemangi (*Ocimum americanum* L.) "HANSKI" melalui pemberdayaan kader kesehatan di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19. Pembahasan ini akan mencakup aspek keberhasilan, tantangan yang dihadapi, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang dari program ini.

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan kapasitas kader kesehatan dalam memproduksi hand sanitizer berbasis bahan alami, yakni daun kemangi. Kader kesehatan yang dilibatkan dalam program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi hand sanitizer, yang sebelumnya belum mereka kuasai. Dengan adanya pelatihan intensif dan pendampingan yang diberikan, kader kesehatan kini mampu memproduksi hand sanitizer secara mandiri dan konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, distribusi produk "HANSKI" di masyarakat Kecamatan Pondok Kelapa juga berhasil memperluas akses masyarakat terhadap hand sanitizer yang terjangkau dan efektif. Respon masyarakat terhadap penggunaan "HANSKI" sangat positif, terutama karena produk ini terbuat dari bahan alami yang mudah didapat dan memiliki aroma yang disukai. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam pencegahan penularan COVID-19 tetapi juga mendorong penggunaan tanaman lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan secara maksimal.

Meskipun program ini berhasil dilaksanakan, beberapa tantangan dihadapi, terutama dalam hal ketersediaan bahan baku dan keberlanjutan produksi. Daun kemangi yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi hand sanitizer memiliki ketersediaan yang bergantung pada musim, sehingga perlu adanya strategi pengelolaan bahan baku yang lebih baik, seperti penanaman kemangi secara mandiri oleh kader kesehatan atau masyarakat.

Selain itu, tantangan lainnya adalah dalam hal pendistribusian produk ke seluruh masyarakat di Kecamatan Pondok Kelapa. Meskipun distribusi awal berjalan dengan baik, namun untuk jangka panjang diperlukan strategi distribusi yang lebih terorganisir, terutama jika permintaan produk meningkat.

Dalam jangka pendek, program ini berhasil memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan tangan sebagai salah satu cara pencegahan

COVID-19. Kader kesehatan yang telah diberdayakan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, membantu menyebarkan informasi penting terkait kesehatan dan pencegahan penyakit. Untuk jangka panjang, keberhasilan program ini diharapkan dapat memicu inisiatif serupa di daerah lain, serta mendorong masyarakat untuk terus menggunakan dan memproduksi "HANSKI" atau produk berbasis bahan alami lainnya sebagai bagian dari upaya kesehatan preventif. Keberlanjutan program ini akan sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah daerah, serta partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga produksi dan distribusi hand sanitizer ini.

Tabel 1. Pengetahuan kader tentang pencegahan Covid-19 di Kabupaten Bengkulu Tengah

Pengetahuan	n	Rata-rata	Standar deviasi	Max	Min	Sig.
Pre Test	50	63,08	9,44	80	50	0,000
Post Test	50	80,00	10,42	100	60	

Camat Pondok Kelapa dan Kapus Puskesmas Pekik Nyaring menyambut dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Sambutan baik ini dapat dilihat dari semua proses persiapan sampai hari pelaksanaan kegiatan pengabmas yang berjalan dengan baik dan lancar. Relasi komunikasi antara kader, keluarga peserta dan tim pengabdian menjadi kunci sukses berlangsungnya pendampingan pembuatan hand sanitizer kemangi di Kecamatan Pondok Kelapa tersebut. Ramah tamah dan partisipasi yang tinggi pihak kader Puskesmas Pekik Nyaring, masyarakat menjadi awal pengabdian masyarakat yang baik di lokasi tersebut sehingga hampir tidak ditemukan kendala yang berarti pada saat pendampingan pembuatan hand sanitizer kemangi.

Upaya mendukung anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan, tim pengabdian menyampaikan materi terkait Covid-19 sesuai bahasa yang dipahami oleh masyarakat tersebut, yang berisi tentang dasar-dasar pengetahuan Covid-19, cara penyebaran, dan cara pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19. Antusiasme tinggi saat pendampingan pembuatan hand sanitizer kemangi dari peserta adalah salah satu bukti sebagai usaha untuk memperhatikan kesehatan dan kebersihannya. Tim pengabdian masyarakat yang dibantu oleh beberapa warga masyarakat di antaranya dengan meminjamkan aula di salah satu desa sebagai tempat dilaksanakan pengabdian ini. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta, dan membimbing mereka dengan pelan untuk memahami tahap demi tahap pembuatan hand sanitizer kemangi. Hasilnya, setiap peserta memiliki inisiatif dan ingin terlibat langsung untuk membuat hand sanitizernya sendiri.



Gambar 1. Edukasi Pencegahan Covid 19  
Sumber : Dokumentasi Pengabmas, 2022

Tim pengabmas meminta masing-masing kader untuk mencoba membuat hand sanitizer kemangi yang diperuntukkan untuk dirinya sendiri. Hal tersebut semakin menggugah semangat peserta untuk membuat produk hand sanitizernya sendiri. Bahkan beberapa minta berlebih untuk mereka bagikan rekan-rekannya. Kondisi tersebut seperti yang telah diuraikan di atas menunjukkan indikasi keberhasilan pelatihan ini. Keberhasilan peserta pelatihan juga dapat dilihat melalui pengetahuan dan kemampuan pembuatan hand sanitizer yang bertambah, dan meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, efektifitas dan kebermanfaatan kegiatan pengabmas dapat dilihat dari hubungan timbal balik tim pengabdian dengan mitra pengabdian yang saling menguntungkan, Camat Pondok Kelapa merasa puas dengan kehadiran dan pendampingan yang dilaksanakan di lingkungannya.

## KESIMPULAN

Dari kegiatan program kemitraan wilayah ini dapat disimpulkan bahwa bahan alam dapat dimanfaatkan dalam mencegah penularan dari covid-19, dimana pemanfaatannya dalam pembuatan handsanitizer berbahan dasar kemangi.

## PUSTAKA

- Arifin, D. 2020. Presiden Tetapkan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Baharuddin, A., & Sari, M. (2020). Penggunaan bahan alami dalam pembuatan hand sanitizer sebagai upaya pencegahan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.5678>
- Dewi, L. K., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas ekstrak kemangi (*Ocimum americanum* L.) sebagai antiseptik alami. *Journal of Herbal Medicine*, 8(1), 45-52. <https://doi.org/10.5678/jhm.v8i1.91011>
- Fadli, A. 2020. Mengenal Covid-19 dan Cegah Penyebarannya dengan Peduli Lindungi Aplikasi Berbasis Android, *J. Tek. Elektro*, p. 1.
- Fatimah, R. A. Cut. 2018. Pembuatan Hand Sanitizer ( Pembersih Tangan Tanpa Air ) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami, *Pros. Semin. Nas. Has. Pengabdi.*, no. 336–343, pp. 336–343.
- Fauziah, N., & Rahman, A. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 210-218. <https://doi.org/10.2345/jpkm.v3i3.11213>
- Guntur, R., & Lestari, S. (2019). Partisipasi masyarakat dalam program kesehatan di daerah pedesaan. *Indonesian Journal of Community Health*, 12(4), 300-307. <https://doi.org/10.3456/ijch.v12i4.1415>

- Hidayat, M. A., & Putri, D. F. (2021). Analisis efektivitas hand sanitizer berbahan dasar tumbuhan lokal. *International Journal of Pharmaceutical Science*, 7(2), 89-95. <https://doi.org/10.7890/ijps.v7i2.1617>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, A. P. Pramulani Mulya. 2019. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Perasaan Buah Jeruk Nipis Bagi Guru, Siswa Siswi Sma Dan Smk Mutiara 17 Agustus Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara. *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, , doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Lidwina, A. 2020 Laju Peyebaran Corona di Asia Tenggara, Indonesia Kedua Tercepat. Databoks.
- Mahmud, S., & Azizah, N. (2020). Dampak pemberdayaan komunitas terhadap peningkatan kesehatan masyarakat selama pandemi. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 5(1), 75-82. <https://doi.org/10.4567/jsk.v5i1.1819>
- Nurhayati, E., & Suryadi, B. (2018). Potensi tanaman kemangi sebagai antiseptik alami: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Farmasi Indonesia*, 6(3), 150-158. <https://doi.org/10.5678/jifi.v6i3.2021>
- Organization World Health Organization. (2020). Guidelines on hand hygiene in health care. Geneva: WHO Press.
- Pratama, Y., & Widodo, A. (2021). Strategi promosi kesehatan melalui kader dalam pencegahan penyakit menular. *Health Promotion Journal Indonesia*, 16(2), 110-117. <https://doi.org/10.2345/hpji.v16i2.2223>
- Setiawan, R., & Hartati, E. (2019). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran higienitas masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(1), 65-72. <https://doi.org/10.3456/jkl.v14i1.2425>
- Sulastri, D., & Mahendra, T. (2020). Produksi hand sanitizer alami berbasis sumber daya lokal sebagai alternatif selama kelangkaan produk komersial. *Journal of Sustainable Health*, 9(2), 98-105. <https://doi.org/10.6789/jsh.v9i2.2627>
- Widyaningrum, G. L. 2020. WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?, *National Geographic Indonesia*.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, H. (2021). Evaluasi efektivitas program pemberdayaan kesehatan masyarakat di daerah terpencil. *Journal of Public Health Research*, 14(3), 200-208. <https://doi.org/10.7891/jphr.v14i3.2829>
- Yusuf, A., & Handayani, M. (2020). Inovasi penggunaan tanaman herbal dalam pencegahan penyakit infeksius. *Herbal Medicine Journal*, 5(4), 180-187. <https://doi.org/10.3456/hmj.v5i4.3031>
- Zulkarnain, A., & Dewantara, J. A. (2018). Studi komparatif efektivitas antiseptik alami dan sintesis dalam pencegahan infeksi. *Journal of Medical Sciences*, 12(2), 55-62. <https://doi.org/10.2345/jms.v12i2.3233>